

STRATEGI PEMBELAJARAN PAK DALAM SKILL MISSIOLOGI REMAJA

**Hesti Yulianti, Andar Gunawan Pasaribu, Ronny Simatupang, Tianggur Napitupulu,
Hasudungan Simatupang**

yhesti895@gmail.com

andargunawanpsaribu@gmail.com,

ronnysimatupang1975@gmail.com,

tiaggurnapitupulu69@gmail.com,

hasudungansimatupang2@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen adalah wadah bagi orang Kristen untuk mengenal siapa Allah dan kebesaranNya. Guru agama Kristen sebagai panggilan atas dirinya tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab secara akademis, tetapi juga memiliki tugas dan panggilan sebagai agen perpanjangan tangan Tuhan Yesus untuk menjangkau jiwa-jiwa untuk mengenal kebenaran Yesus Kristus. Pengajaran Agama Kristen di sekolah tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi harus juga bermisiologi. Merubah *mindset* seorang guru agama perlu untuk menyadarkan posisi mereka dalam bermisiologi.

Kata Kunci : Strategi, PAK, Missiologi

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, serta sungguh-sungguh dengan meletakkan dasar Yesus Kristus sebagai pertumbuhan iman Kristiani dalam diri setiap orang Kristen dengan menciptakan suasana belajar sehingga iman kekristenan semakin dewasa dalam setiap diri orang. Perkembangan pendidikan agama Kristen sudah dimulai sejak kelahiran Yesus Kristus hingga pada saat ini. Namun, pembelajaran PAK pada saat ini tidaklah berbasis misiologi, baik melalui perhatian kurikulum PAK maupun oleh tenaga pengajar sendiri. Kecenderungan akan potensi anak dalam ranah kognitif menjadi fokus dari setiap pengajar, sehingga guru PAK melupakan amanat Agung Tuhan yakni untuk bermisi. Dalam amanat Agung, Tuhan memerintahkan murid-muridNya untuk mengajar, yang artinya bahwa mengajar juga bagian dari misi.¹ Berarti misiologi bukan hanya pekabaran Injil yang dilakukan oleh pendeta-pendeta ataupun misionaris-misionari, namun setiap orang yang telah menjadi murid Tuhan Yesus termasuk guru agama Kristen.

Pendidikan agama Kristen bukan hanya berfokus pada pengetahuannya saja, namun harus memperhatikan ranah afektif beserta dengan psikomotorik anak didik. Mengetahui Allah bukan hanya untuk diketahui saja, namun juga harus ditunjukkan melalui sifat keseharian, serta keterampilan anak didik dalam mengasihi orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, dalam lingkungan sekolah pun hal ini perlu untuk diajarkan dan dilatih oleh guru agama Kristen sebagai pendidik, dan pembimbing, hal inilah yang disebut dengan misiologi.

Tenny, dkk menjelaskan dalam tulisannya bahwasanya banyak sekali orang merasa bahwa dirinya terpancang untuk menjadi guru agama Kristen namun tidak menjalankan keguruannya dalam bidang keagamaan. Beliau mengutip tulisan Manullang (2019) yang mengemukakan bahwa pemuridan perlu dilakukan kepada anak didik guna untuk mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan hal itu bukan hanya sebagai tugas dan kewajiban dari lembaga pendidikan namun merupakan hasrat atau keinginan diri seorang guru pendidik dalam mempengaruhi iman kekristenan anak didiknya.² Oleh karena itu, melalui tulisan ini guru pendidikan agama Kristen harus mengetahui peran, serta panggilannya sebagai murid Tuhan Yesus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode literatur dengan studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dengan judul melalui beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, majalah, koran, serta sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang sangat perlu bagi pertumbuhan iman setiap individu Kristen. Pendidikan agama Kristen haruslah diajarkan setiap waktu, serta di mana pun. Seperti hal nya perintah Allah dalam Ulangan 6:7-9 *“haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam*

² Tenny, Yonatan Alex Arifianto, “Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi,” *Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–42.

perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.”³ Pendidikan agama Kristen sendiri adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana guna untuk menumbuhkan iman Kristus dengan pengajaran yang berpusat kepada Yesus Kristus dengan menciptakan suasana pembelajaran dan juga melakukan proses pembelajaran supaya peserta didik memiliki keaktifan dalam belajar sehingga mampu mengembangkan potensinya dalam memiliki kekuatan spritual, keagamaan, yaitu mencerdaskan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat.⁴

Setiap orang yang mampu memerintah gereja yang telah ditetapkan oleh Kristus, Paulus sebut sebagai “rasul, nabi, pemberita injil, gembala, serta pengajar. “Tugas dari semuanya ini adalah untuk “pergilah memmberitakan Injil kepada segala makhluk”, tidak ditetapkan batas-batas tertentu bagi mereka namun memberi seluruh dunia untuk dijadikan taat kepada Allah.⁵

Pengajaran Yesus membawa tiap-tiap orang kepada pertobatan serta kasih yang sungguh-sungguh kepada Allah. Yesus selalu membawa pendengaran-Nya untuk senantiasa mengarahkan perhatian dan pikiran mereka tertuju kepada Allah. Yesus mengajar dengan penuh kuasa Allah dan kuasa nampak dalam seluruh pengajaran-Nya. Dalam mengajar Yesus senantiasa berperan sebagai Gembala Agung. Demikian juga Allah memakai para pengikut-pengikutnya termasuk guru dan gembala digunakan guru untuk menopang setiap orang Kristen untuk memiliki perhatian dan pikiran tertuju kepada Allah.⁶

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Oleh karena pendidikan merupakan wadah yang sangat penting untuk meningkatkan potensi setiap diri siswa, maka rancangan atau strategi menjadi bagian yang sangat perlu dalam berlangsungnya pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang menggunakan metode atau sumber daya dengan maksimal guna mencapai

³ Lembaga Alkitab Indonesia. *ALKITAB Dengan Terjemahan Baru*. (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019)

⁴ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

⁵ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

⁶ John M Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan/keperluan anak didik sendiri dalam lingkungan sekolah. Tujuan adanya strategi dalam mengajar adalah untuk mempermudah penyampaian materi kepada anak didik sehingga mudah untuk dimengerti.⁷

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau cara dalam interaksinya dengan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Maka strategi dalam pendidikan agama Kristen merupakan suatu rancangan dengan beberapa cara dalam mengajar guna meningkatkan potensi anak baik dalam kognitif, afektif, serta psikomotorik anak didik tersebut.

Hakikat dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru merupakan jembatan perantara antara siswa dengan masa depan, dalam arti guru merupakan salah satu agen untuk menghantarkan anak didik kepada masa depan yang indah. Guru juga sebagai fasilitator yang menyediakan ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa dan juga sebagai motivator bagi siswa. Guru agama Kristen sebagai perpanjangan tangan Tuhan untuk melanjutkan misinya di dunia. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab penuh kepada siswa dalam mengajarkan tentang kebenaran Allah, dan lewat pengajaran tersebut siswa memiliki pemahaman dan mampu melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga berdampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen merupakan seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memuridkan anak didik dengan menanamkan nilai-nilai moral kristiani dengan berlandaskan Alkitab. Namun di luar pengajarannya, guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya baik dalam tingkah laku, pemikiran, serta cara bicaranya.⁹

Kekristenan dan Hakikat Misiologi

Misiologi berasal dari bahasa Latin yakni “*mitto*” yang diterjemahkan dari bahasa Yunani yakni apostello yang artinya “mengutus”. Misi merujuk pada pengutusan seseorang dengan tujuan khusus. Kegiatan bermisi bukan hanya tentang penobatan yang membuat orang lain menjadi anggota gereja, namun dalam rangka memantapkan suatu kebudayaan, peradaban

⁷ Anthony and Dkk, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi,” *Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 12.

⁸ Markus Oci, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Teologi Santum Domine* (n.d.). diakses pada 22/07/2023 pada pukul 06.29 WIB

⁹ Betu and Dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung,” *Teologi, sosial, dan Budaya* 5, no. 1 (2022).

dan kebutuhan umat manusia baik dalam PL dan PB dengan memperlihatkan penyampaian berita keselamatan, pelayanan, serta kebutuhan jasmani dalam eksistensi manusia. Tugas dalam misi adalah untuk memberitakan Injil dan membaptis orang-orang yang percaya (Mrk. 16:16).¹⁰

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Misi Dan Pemuridan

Pendidikan agama Kristen yang dilakukan di sekolah masih tidak maksimal, dan hampir di seluruh sekolah dijumpai guru agama Kristen hanya mengajarkan doktrin Kristen secara teoritis saja dan praktiknya masih bersifat satu arah, dan berfokus pada tugas dan kewajiban secara akademis saja. Namun ketika pendidikan agama Kristen dijadikan sebagai wadah atau alat dalam bermisiologi maka akan lebih banyak jiwa-jiwa yang menjadi agen misi dalam menjangkau orang-orang untuk masuk kepada kerajaan Allah.¹¹

Sesungguhnya pengajaran harus didasari oleh Amanat Agung, dan bukan hanya sebagai tanggung jawab dari profesi seorang guru agama Kristen. Mengajar berarti membentuk karakter siswa serta melatihnya sehingga pada akhirnya siswa berperilaku layaknya anak-anak Allah. Misiologi sama hal nya dengan penginjilan. Penginjilan merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni “*evangelism*”. Homrighausen mengemukakan bahwa penginjilan merupakan pemberitaan kabar sukacita, yang memanggil manusia untuk percaya kepada segala janji Allah di dalam Yesus Kristus, sehingga manusia akan menyesalkan dosa-dosanya dan hidupnya yang buruk, lalu berbalik kepada Allah selaku penebus dan juruselamat, dan mencari persekutuan, serta melakukan pelayanan.¹²

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru PAK dalam menginjili anak didiknya adalah yang pertama guru PAK haruslah orang yang telah hidup baru (bertobat), karena orang buta tidak bisa menuntun orang buta. Dalam pengajarannya, guru PAK harus mengajarkan mengenai isi kepercayaan Kristen dan bagaimana seharusnya seorang Kristen hidup dalam dunia ini. Pengajaran harus berisi tentang ketakhlukan pada pimpinan Roh Kudus.¹³ Tujuan dari pengajaran Pendidikan Agama Kristen harus mencakup:

¹⁰ Antonius Missa, “Teologi Misi Holistik: Suatu Pendekatan Diskusi Perspektif Alkitabiah,” *Indonesian Journal Of Religious* 6, no. 1 (2022).

¹¹ Op.Cit.

¹² Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

¹³ Megawati Manullang, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan,” *Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019).

1. Peserta didik harus mengenal siapa Allah di dalam Yesus Kristus, yang merupakan sumber kehidupan manusia
2. Firman Allah merupakan satu-satunya dasar penting untuk mengenal siapa Yesus Kristus
3. Mengajarkan kebenaran yang berpusat kepada Yesus Kristus
4. Mengajarkan peserta didik untuk mau bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri maupun terhadap sesamanya supaya mereka dapat menjadi orang yang dipercaya
5. Mengajarkan doktrin-doktrin kekristenan yang sesuai dengan firman Tuhan.

Amanat Agung Pendidikan Agama Kristen

Amanat Agung pendidikan Agama kristen terdapat dalam ulangan 6:4-9 dengan tujuan untuk:

1. Memberikan dorongan yang positif agar kerohanian peserta didik mengalami suatu pertumbuhan yang sebagaimana mestinya tanpa harus mengalami suatu hambatan
2. Mengajarkan kebajikan dengan dasar iman untuk mengajarkan kehidupan yang bermoral dan pelajaran tentang sumber kebaikan utama yaitu anugerah Allah di dalam Yesus Kristus.
3. Membimbing peserta didik agar memiliki moral yang baik dan disenangi oleh Allah dan sesama manusia.¹⁴

Menjadi Remaja Misioner

Melalui pengajaran yang misioner di sekolah, anak didik akan tumbuh menjadi remaja Kristen yang misioner. Remaja Kristen merupakan generasi gereja atau orang percaya yang akan datang. Oleh sebab itu, guru agama Kristen perlu mempersiapkan diri anak didiknya dalam pelayanan yang ada, bimbingan, serta pengajaran yang berpusat kepada Kristus.¹⁵

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya semata-mata sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan, namun harus melatih anak didik dalam bersikap yang baik serta memiliki keterampilan. Guru agama Kristen sebagai perpanjangan tangan Tuhan tidak cukup hanya menjalankan kewajiban dan tugas akademiknya saja dalam dunia pendidikan,

¹⁴ Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)*.

¹⁵ Emiyanti and Dkk, "Pendekatan Kontesktual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen," *Teologi Kontesktual Indonesia* 2, no. 1 (2021).

namun sebagai orang yang terpenggil harus juga menjalankan misi Allah yaitu menginjil untuk memperkenalkan kebenaran Allah dalam kehidupan anak didiknya. Sehingga dengan hal ini, anak didik akan bertumbuh menjadi remaja-remaja misioner penerus generasi di dalam memberitakan injil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, dkk. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi." *Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 12.
- Betu, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung." *Teologi, sosial, dan Budaya* 5, no. 1 (2022).
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Emiyanti, dkk. "Pendekatan Kontesktual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen." *Teologi Kontekstual Indonesia* 2, no. 1 (2021).
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Homrighausen, Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Manullang, Megawati. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan." *Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019).
- Missa, Antoniuus. "Teologi Misi Holistik: Suatu Pendekatan Diskusi Perspektif Alkitabiah." *Indonesian Journal Of Religious* 6, no. 1 (2022).
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Dan Kualitas Guru Agama Kristen)*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Oci, Markus. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Teologi Santum Domine* (n.d.).
- Sembiring, Simon. "Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbaasis Misiologi." *Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2022): 2.
- Tenny, Yonatan Alex Arifianto. "Aktualisasi Misi Dan Pemuridan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Disrupsi." *Christian Education* 2, no. 1 (2021): 41–42.